

# REMEDIASI KESULITAN BELAJAR SISWA BENTUK UMPAN BALIK MENGGUNAKAN BROSUR PADA MATERI GLBB DI SMP

**Mariana Tyas Kristiani, Stepanus Sahala, Haratua TMS**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan

*Email: tyas\_kristi@yahoo.com*

**Abstract:** This study aims to determine the effectivity of remediation using the feedback form brochures to overcome the learning difficulty of students of uniformly accelerated motion (GLBB) in the class of SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Pontianak regency academic year 2012/2013 and determine the relationship between student's ability to understand the concept of the the ability of student,s to solve problems after remediation. The research method used Pre Experimental Design with One-Group Pretest-posttest design. A total of 25 seventh grade students participated in this study. The data analyst show results feedback using the effective brochure remediate learning difficultiy of students with  $ES = 3.6$  is high and there is a significant relationship between students ability to understand the concept of the students ability to problem solving ( $\rho = 0.955$ ;  $\alpha = 5\%$ ,  $N = 25$ ,  $\rho$  table 0.409).

**Keyword: Remediation, Learning Difficulties, Brosure, Efectivity**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tentang gerak lurus berubah beraturan (GLBB) di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013 dan mengetahui hubungan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah setelah remediasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperimen Design dengan One-Group Pretest-Posttest Design*. Sebanyak 25 siswa kelas VII berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa umpan balik menggunakan brosur efektif dalam meremediasi kesulitan belajar siswa dengan  $Es=3,6$  tergolong tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah ( $\rho= 0,955$ ;  $\alpha= 5\%$ ,  $N= 25$ ,  $\rho$  tabel 0,409).

**Kata kunci: Remediasi, Kesulitan Belajar, Brosur, Efektivitas**

**G**erak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) merupakan materi baru yang siswa dapatkan di SMP, karena GLBB belum pernah diajarkan di SD. Sehingga masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Abdurrahman (2003: 6), kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Kesulitan belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa aspek, dua diantaranya adalah kemampuan memahami konsep dan kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil pre-test penelitian di SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemampuan siswa dalam memahami konsep hanya mencapai 44,4% . Sedangkan persentase rata-rata kemampuan siswa 2,78% ini menunjukkan kemampuan siswa relatif sangat rendah.

Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2009), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan kemampuan menyelesaikan masalah, menurut Polya (dalam Wery, 2011), mengartikan pemecahan masalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai melalui empat fase yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekan kembali semua langkah yang telah dikerjakan. Jadi, untuk mendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep dan kemampuan menyelesaikan masalah perlu adanya media sebagai bahan informasi suatu masalah. Satu dari beberapa media yang dapat menjadi alternatif media pembelajaran adalah brosur. Brosur merupakan bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis; cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid (Tim Pustaka Phoniex dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009 :138). Brosur sebagai media visual yang disusun semenarik mungkin dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tujuan penyusunannya. Karena, brosur difungsikan sebagai umpan balik, maka isi brosur berisi hasil evaluasi siswa.

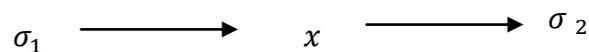
Selama ini baik dalam evaluasi pembelajaran GLBB di SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh disajikan tanpa adanya umpan balik. Penyajian seperti ini kurang memperkuat pemahaman sebagian besar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya remediasi bentuk umpan balik yang memuat kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi tentang GLBB. Dengan memperhatikan kesulitan belajar setiap siswa berbeda, seyogyanya umpan balik disusun secara klasikal. Kondisi ini dilakukan agar setiap siswa lebih memahami baik apa yang telah dipahaminya maupun apa yang belum atau tidak siswa pahami. Dengan demikian akan lebih menarik jika remediasi yang digunakan adalah remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur.

Remediasi bentuk umpan balik memiliki efektivitas relatif tinggi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Rahayu (2011), remediasi bentuk umpan balik menggunakan penjelasan jawaban soal dan pemberian kunci jawaban soal SMA memiliki *effect size* 1,75. Kondisi ini menunjukkan bahwa remediasi bentuk umpan balik efektif.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan brosur sebagai umpan balik dalam meremediasi kesulitan belajar siswa tentang GLBB. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan alternatif bentuk remediasi atau pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen design* dengan bentuk *one- group pretest-posttest design* yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut,



Gambar 1.1 Rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*  
(Sugiyono, 2011: 11)

Populasi penelitian ini berjumlah 101 siswa dengan sampel penelitian 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Intact group* (kelompok utuh), yaitu pengambilan sampel secara utuh dari populasi yang bersifat homogen dengan menetapkan satu atau beberapa kelas sebagai kelompok yang akan diteliti (Sutrisno, 1990: 24). Pengambilan sampel dilihat berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa, kelas yang rata-rata nilainya rendah akan menjadi sampel pada penelitian ini. Alat pengumpul data penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Tes pilihan ganda bersifat pemahaman konsep yang digunakan untuk mengukur jumlah kesulitan belajar siswa. Sedangkan, soal uraian merupakan interpretasi dari soal konsep yang diadopsi dari buku ajar. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir yang ekuivalen berupa 10 tes pilihan ganda dengan tiga alternatif pilihan jawaban dan dua soal uraian. Validasi dilakukan oleh satu orang dosen program studi pendidikan fisika FKIP UNTAN dan dua orang guru IPA SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh dengan reliabilitas tinggi yaitu 0,74 ( $r \geq 0,70$ ) untuk pilihan ganda dan 0,44 ( $0,40 < r \leq 0,60$ ) dengan katagori sedang untuk uraian.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan teknik penskoran  $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$ . Sedangkan untuk persentase rata-rata kemampuan siswa baik dalam memahami konsep maupun dalam menyelesaikan masalah, dianalisis menggunakan rumus  $X = \frac{\sum X}{n}$ . Masing-masing skor dianalisis kembali guna melihat tingkat efektivitas remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur. Efektivitas dalam penelitian ini ada dua yaitu, efektivitas remediasi umpan balik menggunakan brosur dan efektivitas remediasi tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk tingkat efektivitas remediasi umpan balik menggunakan brosur dihitung dengan  $ES = \frac{M_2 - M_1}{SD}$ , dan efektivitas remediasi dalam mengatasi kesulitan siswa dilihat dari peningkatan skor dari pre-test dan post-test menggunakan  $\Delta N = \frac{N_2 - N_1}{N_2}$ . Tidak hanya efektivitas yang dilihat dari penelitian ini, hubungan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep

dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dianalisis menggunakan rumus **Spearman-Rank**  $\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2_i}{n(n^2-1)}$ .

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah tahap persiapan terdiri dari: (1) Melihat Penelitian terdahulu, (2) Wawancara Guru, (3) Analisis Soal dari Guru, (4) Uji coba soal pra-riset, (5) Analisis Jawaban pra-riset. Kondisi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Setelah mengidentifikasi masalah maka dilanjutkan dengan menyiapkan uji coba instrumen penelitian berupa; membuat kisi-kisi pre-tes dan post-tes, membuat soal pre-tes dan post-tes, memvalidasi soal oleh validator, membuat brosur dan membuat skenario pembelajaran.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri dari: (1) uji coba soal pre-tes pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang tentang GLBB, (2) Memberikan soal pre-tes pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh tentang GLBB, (3) Menganalisis hasil pre-tes siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh tentang GLBB, (4) Memberikan penjelasan tentang jawaban dari soal pre-tes, (5) Memberikan brosur, dan (6) Memberikan post-tes kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah tahap akhir yaitu: (1) Mengoreksi jawaban pre-tes dan post-tes kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh tentang GLBB; (2) Menganalisis jawaban pre-tes dan jawaban post-tes siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh; (3) Mengolah data untuk mengetahui: Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam memahami konsep dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal setelah diberikan remediasi umpan balik menggunakan brosur, Mengetahui efektivitas pemberian umpan balik menggunakan brosur dalam meremediasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh, dan Mengetahui hubungan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang GLBB; dan (4) Membuat kesimpulan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

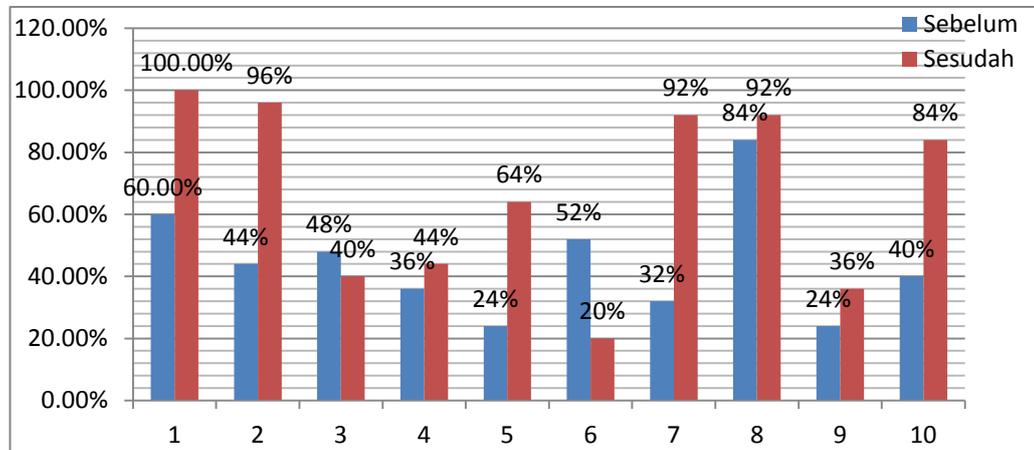
### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukakan pada siswa SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh tahun ajaran 2012/2013 Kabupaten Pontianak. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 32 siswa. Tetapi siswa yang terhitung dalam pengolahan data hanya 25 siswa karena 3 siswa tidak hadir dalam pre-tes dan 4 siswa tidak hadir dalam post-tes.

#### **1. Persentase Rata-rata Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep Pada Pre-Test Dan Post-Tes**

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep pada materi GLBB, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir disertai tiga pilihan jawaban. Tes dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran GLBB selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dari

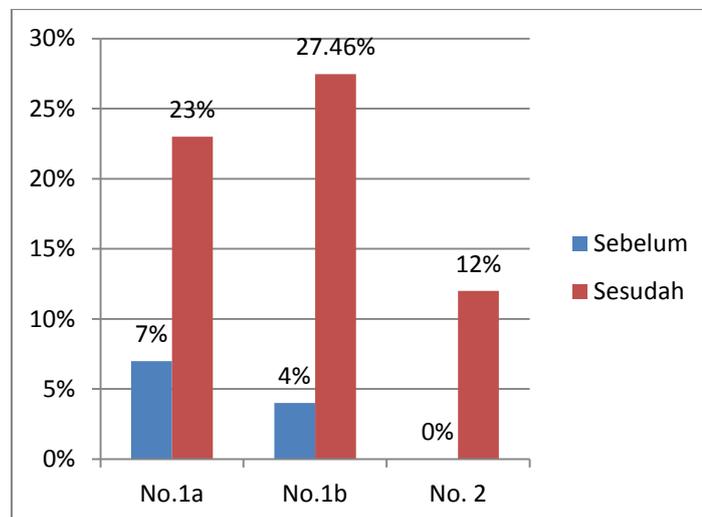
kemampuan siswa dalam memahami soal bentuk pilihan ganda dilihat dari skor yang diperoleh siswa, seperti yang digambarkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Diagram Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep.

## 2. Rata-rata Kemampuan siswa Dalam Menyelesaikan masalah Pada Pre-Test Dan Post-Tes

Rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal uraian di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tentang GLBB, dapat dilihat diagram berikut.



Gambar 1.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah

## 3. Efektivitas Remediasi bentuk Umpan Balik Menggunakan Brosur dan Kesulitan Belajar Tentang GLBB

Dari perhitungan effect size didapatkan besarnya nilai  $ES=3,6$  (tergolong tinggi). Dengan demikian penggunaan brosur sebagai umpan balik efektif dalam meremediasi kesulitan belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tentang GLBB. Hal tersebut sesuai dengan kriteria harga

*effect size*, yaitu  $ES > 0,8$  tergolong tinggi. Sedangkan efektivitas remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur tiap siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Harga porposi peningkatan skor siswa**

Porposi	Jumlah Siswa	Keterangan
$>0,7$	3	Tinggi
<b>0,31- 0,7</b>	12	Sedang
<b>0,00-0,30</b>	8	Rendah
$< 0,00$	2	Tidak efektif

#### **4. Hubungan Antara Kemampuan Memahami Konsep dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Setelah Remediasi**

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan (intepretasi) antara kemampuan siswa dalam memahami konsep (variabel X) dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (variabel Y), digunakanlah teknik korelasi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berbentuk ordinal, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah korelasi spearman rank. Di bawah ini disajikan Tabel 2 rekapitulasi jumlah skor kemampuan siswa dalam memahami konsep pada soal pilihan ganda dan jumlah skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal uraian, berdasarkan masing-masing siswa pada materi GLBB.

Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,955. Apabila dihubungkan dengan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan ini berada pada katagori tinggi ( $\rho=0,955$ ;  $\alpha=5\%$ ,  $N=25$ ,  $\rho$  tabel 0,409).

**Tabel 2 Analisis kemampuan siswa dalam memahami konsep pada soal pilihan ganda (variabel X) dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal uraian (variabel Y)**

Kode Siswa	Variabel (X)	Variabel (Y)
DA	90	12,5
S.Haj	80	12,5
ER	80	20
EA	80	10
MA	80	58,5
RM	80	45
SM	80	95
LI	70	32,5
RK	70	12,5
WW	70	5
VG	70	10
NV	70	7,5
AMAR	60	22,5
VW	60	10
HD	60	5
DS	60	2,5
LL	60	10

<b>MS</b>	60	1
<b>EF</b>	60	17,5
<b>SH</b>	60	17,5
<b>EV</b>	60	40
<b>JL</b>	50	2,5
<b>MT</b>	50	15
<b>MW</b>	50	0
<b>HK</b>	50	2,5

Jadi dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan kuat antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah setelah remediasi pada materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas remediasi umpan balik menggunakan brosur dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi GLBB di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh tahun ajaran 2012/2013. Adapun pembahasan disusun berdasarkan masalah yang diteliti, sebagai berikut;

#### **1. Persentase Rata-rata Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Sebelum dan Sesudah Remediasi Kesulitan Belajar Siswa Bentuk Umpan Balik Menggunakan Brosur.**

Remediasi kesulitan belajar siswa bentuk umpan balik menggunakan brosur di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013 tentang gerak lurus berubah beraturan diikuti oleh 25 siswa kelas VII C yang diambil berdasarkan *intact group* (kelompok utuh). Pembelajaran remediasi umpan balik menggunakan brosur ini dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Pada proses remediasi kesulitan belajar hanya berkegiatan membahas soal pretes yang disampaikan secara ceramah dan diskusi soal yang dianggap sulit oleh siswa. Kemudian setelah pembelajaran selesai siswa diberikan umpan balik berupa brosur. Brosur berisi jawaban atas kesulitan belajar yang mereka alami secara klasikal, selain itu brosur juga berfungsi sebagai respon dari pre-tes, agar siswa dapat mengetahui mengapa jawaban mereka keliru.

Dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi 7 dan skor terendah 2 dengan persentase rata-rata kemampuan memahami konsep sebesar 44,4% artinya siswa mengalami kesulitan dalam memahami yang relatif rendah. Sedangkan pada post-tes diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 5 dengan persentase rata-rata kemampuan memahami konsep sebesar 66,4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa dalam memahami konsep satu diantaranya dipengaruhi oleh pemberian remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur. Selain itu peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa dalam memahami konsep disebabkan oleh adanya penjelasan yang berkenaan dengan kesulitan belajar siswa dan solusinya meskipun peningkatannya

sebesar 22% atau dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan yang relatif rendah.

Kondisi ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase siswa menjawab benar, meskipun tidak semua soal yang mereka jawab benar. Pada pre-test (soal no 1) sebanyak 25 siswa hanya memiliki persentase rata-rata sebesar 60% artinya hanya ada sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar pada soal no 1, sedangkan pada post-test persentase kemampuan siswa dalam menjawab (soal no. 1) menjadi 100% artinya semua siswa dapat menjawab benar. Pada pre-test (soal no 2) rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 44% setelah post-test (soal no 2) ternyata kemampuan siswa meningkat menjadi 96% artinya peningkatan kemampuan siswa cukup tinggi, karena selisih pre-test dan post-test diatas 50%. Demikan juga terjadi pada (soal no 7 ). Pada (soal no 3,4,8) rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 8%, angka ini menunjukkan peningkatan yang relatif rendah. Rata-rata kemampuan siswa dalam memahami (soal no 5) meningkat sebesar 20% dari 24% (pre-test) menjadi 64% (post-test). Kondisi ini terjadi juga pada soal no 9 rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 12% dari 24% (pre-test) menjadi 36% (post-test) dan pada (soal no 10) rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 44% dari 40% (pre-test) menjadi 84% (post-test). Berbeda dengan soal no 6, rata-rata kemampuan siswa menurun sebesar 32% dari 52% (pre-test) menjadi 20% (post-test). Kondisi ini terjadi karena gambar yang digunakan (soal no 6) saat pre-test berbeda dengan post-test selain itu, gambar yang digunakan pada (soal post-test) tidak ada arah dan simbol percepatan. Selain itu gambar (soal no 6 pos-test) tidak dibahas dalam brosur dan pembelajaran.

## **2. Rata-rata Persentase Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sebelum dan Setelah Remediasi Bentuk Umpan Balik Menggunakan brosur**

Adapun kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Pre-test) diperoleh rata-rata persentase kemampuan siswa 2,78% dengan skor tertinggi 12,5 dan skor terendah 0. Kondisi ini meunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sangatlah rendah. Satu diantaranya yang menjadi faktor utama adalah siswa tidak dapat menuliskan apa yang ditanyakan dan diketahui dalam soal. Selain itu siswa juga tidak dapat mengintrepetasikan analisis soal dalam grafik dan rumus matematisnya. Sedangkan pada post-test diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 0, dengan rata-rata persentase siswa 14,48 % artinya siswa mengalami peningkatan kemampuan yang relatif sedang meskipun masih ada ditemukan skor 0 pada siswa. Perolehan skor 0 dikarenakan siswa tersebut tidak mendengar penjelasan dan tidak membaca brosur yang telah diberikan.

## **3. Efektivitas Remediasi Umpan Balik Menggunakan Brosur untuk Meremediasi Kesulitan Belajar tentang GILBB dengan Perhitungan *Effect Size*.**

Dari perhitungan *effect size* didapatkan besarnya nilai  $ES = 3,6$  berdasarkan kriteria *effect size* maka nilai tersebut tergolong tinggi karena  $ES > 0,8$ . Kondisi ini, sesuai penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya; Jhon Hattie (2007) bahwa remediasi umpan balik

memiliki *effect size* yang relatif tinggi yaitu  $ES = 1,13$ , Rahayu (2011) remediasi bentuk umpan balik menggunakan penjelasan jawaban soal dan pemberian kunci jawaban soal SMA memiliki *effect size* 1,75 dari 30 siswa. Demikian pula, dalam penelitian Andriyani (2009), tentang remediasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi cermin dengan pemberian umpan balik berupa koreksian jawaban menunjukkan  $ES = 1,66$  yang diikuti oleh 37 siswa. Dengan demikian umpan balik menggunakan brosur efektif dalam meremediasi kesulitan siswa tentang GLBB di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak meskipun nilai  $ES$  relatif sangat tinggi dibandingkan peolehan  $ES$  oleh peneliti sebelumnya.

Sedangkan untuk mengetahui efektivitas remediasi umpan balik menggunakan brosur dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dilihat menggunakan peningkatan skor sebelum dan sesudah remediasi. Dari perhitungan peningkatan rata-rata skor tiap siswa diperoleh tingkat efektivitas tinggi untuk tiga siswa, efektivitas sedang untuk 12 siswa, efektivitas rendah untuk delapan siswa, dan tidak efektif untuk dua siswa. Penyebab tinggi rendahnya efektivitas remediasi ini diduga karena beberapa faktor, di antaranya adalah: (1) Rentang waktu antara pemberian pre-tes dengan pembelajaran relatif lama membuat siswa sulit untuk mengingat pelajaran tersebut. Meskipun siswa baru saja diberikan tugas meringkas bab gerak oleh guru sebagai pra-syarat mengikuti UAS. Hal itu tidak memberikan pengaruh yang cukup banyak. (2) Setelah pre-test, siswa diberikan penjelasan pembahasan soal yang berkenaan dengan soal yang dirasa sulit oleh siswa. Kondisi ini memungkinkan efektivitas remediasi siswa meningkat, (3) Faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal antara lain yaitu: kemungkinan adanya disfungsi neurologis dan psikologis (Abdurahman, 2003: 13). Ada kemungkinan siswa mengetahui bahwa kegiatan remediasi ini tidak akan dimasukkan nilai, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan remediasi dengan baik. Faktor eksternal dapat berupa latar belakang siswa seperti siswa berasal dari keluarga *broken* sehingga siswa merasa kurang diperhatikan.

#### **4. Hubungan antara Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep dengan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Setelah Remediasi**

Dari hasil penelitian dan analisis data ditemukan dugaan bahwa adanya hubungan antara kemampuan siswa memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga dugaan ini dibuktikan dengan uji korelasi. Karena data yang diperoleh memiliki gejala ordinal atau diordinalkan maka pengujian korelasi digunakan korelasi Spermank Rank .

Adapun hasil uji korelasi diperoleh nilai  $\rho = 0,955$  (tergolong kuat). Sehingga diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi GLBB di kelas VII SMP Negeri 02 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan memahami konsep GLBB, siswa akan mudah pula menyelesaikan masalah-masalah GLBB.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tentang GLBB di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013.

Secara khusus simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam memahami konsep sebelum remediasi 44,4%. Kondisi ini berubah meningkat menjadi 66,4% setelah diberikan remediasi, (2) Persentase rata-rata siswa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sebelum remediasi sebesar 2,78%. Kemudian setelah remediasi persentase rata-rata siswa dalam menyelesaikan masalah menjadi 14,48% , kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang dibarengi adanya penurunan kesulitan siswa. (3) Remediasi bentuk umpan balik menggunakan brosur efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tentang GLBB di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013, sesuai hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai  $ES = 3,573$  dengan katagori tinggi. Sedangkan efektivitas untuk tiap siswa; tinggi untuk tiga siswa ( $>0,7$ ), sedang untuk 12 siswa, rendah untuk delapan siswa, dan tidak efektif untuk dua siswa ( $< 0,00$ ), (4) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah GLBB di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013 ( $\rho = 0,955$ ;  $\alpha = 5\%$ ,  $N = 25$ ,  $\rho$  tabel 0,409). (5) Terdapat hubungan antara kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah GLBB setelah remediasi di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak tahun ajaran 2012/2013.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, masih terdapat keterbatasan-keterbatasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Umpan balik menggunakan brosur dapat dijadikan media alternatif oleh guru untuk memberikan stimulus siswa agar belajar serta mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi gerak lurus berubah beraturan, (2) Pelaksanaan remediasi dalam penelitian sebaiknya tidak hanya didampingi oleh guru bidang studi tetapi didampingi juga oleh observer lainnya seperti mahasiswa untuk mengamati sesuai atau tidaknya proses pelaksanaan dengan rencana pelaksanaan, (3) Bagi peneliti yang ingin menggunakan media sebagai instrumen penelitian, sebaiknya lakukan analisis kesesuaian media, (4) Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda dan uraian, sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk siswa mengerjakan, (5) Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang lemah, karena banyak faktor tidak dapat dikontrol dan mempengaruhi hasil penelitian, dan (6) Remediasi bentuk umpan balik ini sebaiknya digunakan dan dikembangkan pada materi lain dan permasalahan lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abdurrahman, M. 2003. **Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rienka Cipta.

- Arikunto, S. 2001. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti. 2012. **Pemberian Umpan Balik Berupa Koreksian Jawaban untuk Meremediasi Kesalahan Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak**. Skripsi. Pontianak: FKIP Untan.
- Asyhar. 2011. **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azwar, Azrul dan Joedo Prihartono. 2003. **Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat**. Batam: Binarupa Aksara.
- Djudin, Tomo. 2010. **Statistika Parametrik Lanjutan**. Pontianak: FKIP Untan.
- Hattie, J., dan Helen, T. 2007. **The Power of Feedback**. (Online). (<http://rer.sagepub.com/content/77/1/81>, dikunjungi 4 Januari 2013).
- Hattie, J. 1999. **Influences on Student Learning**. (Online). (<http://visiblelearninglabolateries.com>, dikunjungi 7 Juli 2012).
- Kanginan, M. 2007. **IPA Fisika SMP Kelas 7**. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. **Statistik Non Parametrik**. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono. 2007. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Pontianak: LPJJ PGSD.
- Sukiman. (2011). **Pengembangan Sistem Evaluasi**. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sudijono, A. (2009). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pustaka Phonix. (2009). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Pustaka Phonix.